

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industry 4.0 mendisrupsi seluruh aspek dan sendi kehidupan, masifnya perubahan yang diakibatkan cepatnya arus teknologi dan informasi mendorong pergeseran dari aktifitas nyata kepada aktifitas digital sehingga menciptakan perilaku masyarakat dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan terhadap barang dan jasa pun berubah. Temuan penelitian tentang gaya hidup yang di publikasikan oleh Children Society mengkonfirmasi bahwa hal ini terjadi karena kita hidup di era teknologi dan informasi yang menciptakan perilaku konsumsi yang terus berubah sehingga berakibat pada keputusan pengelolaan keuangan masyarakat.

Pengelolaan keuangan merupakan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk mengelolah keuangan dengan baik. Apalagi sekarang ini hidup konsumtif sudah seperti hal yang sudah biasa. Seperti membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu penting untuk digunakan. Kemudian menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan.

Kecakapan seseorang dalam mengelolah keuangan, sangat menentukan bagaimana kualitas kehidupannya. Perlunya seseorang memiliki kecakapan dalam mengelolah keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri

maupun global, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cermin atau perilaku gaya hidup yang semakin hari semakin hedonis dan konsumtif.

Kementrian Pariwisata (Kemenpar) menyebutkan Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memiliki hobi berbelanja atau *shopper holic* (<https://kumparan.com>). Aktivitas berbelanja merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh manusia, akan menjadi tidak wajar jika aktivitas berbelanja tersebut dilakukan secara berlebihan dan dilakukan untuk memenuhi hal yang tidak ada manfaatnya.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda banyak yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Jika generasi muda belum memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka (Apsari, 2013).

Tingginya kecenderungan orang untuk berbelanja memperlihatkan bahwa semakin terikatnya seseorang dengan nilai materialisme, dikarenakan aspek materialisme yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk berbelanja. Materialisme itu sendiri merupakan seberapa pentingnya materi atau barang dalam kehidupan seseorang yang berimplikasi pada orang tersebut mempunyai perhatian yang lebih terhadap barang (Goldsmith 2011) dalam penelitian (Zakiyah, 2014). Pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan. Seseorang individu membutuhkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif demi kesejahteraan

hidupnya. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bisa terjadi bukan hanya karena rendahnya pendapatan saja, namun masalah keuangan juga muncul dari adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, misalnya tidak adanya perencanaan keuangan (Zakiyah, 2014). Saat ini tingkat literasi keuangan Indonesia masih tertinggal jauh dari beberapa negara-negara di Asia Tenggara atau kawasan ASEAN seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan

No	Nama Negara	Tingkat Literasi Keuangan
1	Singapura	98%
2	Thailand	82%
3	Malaysia	85%
4	Indonesia	70%

Sumber: otoritas jasa keuangan (2019)

Dari data di atas tingkat literasi keuangan Singapura sebesar 98%, Thailand sebesar 82%, Malaysia sebesar 85% dan Indonesia sebesar 70%. Adapun tingkat literasi yang paling tinggi yaitu Singapura sebesar 98% sedangkan tingkat literasi yang paling rendah yaitu Indonesia sebesar 70%. Dengan demikian Indonesia otomatis berada pada peringkat terbawah yang mengalami keterbelakangan akan konsep-konsep keuangan.

Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Laily, 2013). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar-dasar manajemen keuangan, maka individu akan mengetahui bahwa segala sesuatu harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum membuat keputusan (Anis, 2018).

Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ada juga yang berdasarkan keinginan semata (Aliffarizani, 2015). Sebagian individu menganggap uang adalah segala sumber kekuatan dan harga diri, dan belanja merupakan salah satu cara untuk mewujudkan karakter dari materialisme.

Beberapa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) kurang memperhatikan pengelolaan keuangan mereka sehingga memungkinkan terjadinya kegagalan keuangan mereka. Dengan kondisi tersebut tentu sangat diperlukan kemampuan para mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) dalam mengelola keuangan pribadi mereka, agar mereka bisa mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan.

Alasan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membantu generasi muda mencoba mengetahui dan memahami manajemen keuangan pribadi dan

melaksanakannya. Pengontrolan diri akan membantu individu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu (*gap*) yang mengkaji tentang Pengaruh Materialisme dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan ternyata menghasilkan temuan yang berbeda dari hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Nuriana (2015) menyatakan Materialisme berpengaruh positif namun tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga sedangkan penelitian Aliffarizani (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa nilai materialisme memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Adapun penelitian di lakukan oleh Kusnandar (2018) Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2011) dan Siregar (2018) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan penelitian terdahulu (*gap*) yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Materialisme dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah materialisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo?
2. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah materialisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang materialisme, literasi keuangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah hasil wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (*Attitude and Behaviour Theory*)

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori untuk menjelaskan perilaku dan sikap yang dapat mendasari. Sikap Materialisme adalah suatu pandangan yang berisi orientasi, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan kepemilikan suatu barang yang berbentuk material atau kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lainnya, seperti yang mengenai dengan hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dan budaya Kasser (2002) dalam penelitian (Husna, 2015). Materialisme merupakan suatu perilaku seseorang yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting. Seseorang yang memiliki perilaku materialisme akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan atau sikap, apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan atau aturan-aturan sosial, apa yang mereka bisa lakukan atau kebiasaan dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Sikap dan Perilaku (*Attitude and Behaviour Theory*) kerana di dalam teori ini membahas tentang variabel sikap materialisme yang termasuk dalam beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam teori sikap dan perilaku ini membahas tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi

perilaku manusia dan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk membahas faktor yang mempengaruhi sikap materialis seseorang, maka dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, inilah yang menjadi alasan mengapa teori sikap dan perilaku ini juga digunakan dan menjadi landasan teori bagi peneliti.

2.2 Materialisme Terhadap Perilaku Keuangan

Materialisme adalah paham yang mengenai filsafat yang memiliki pandangan dalam suatu hidup mencari atas dasar segala sesuatu dengan mementingkan adanya kebendaan semata seperti kebendaan harta dan uang sebagai tujuan utama dalam hidupnya dengan mengesampingkan nilai-nilai rohani yang tidak mengakui entitas-entitas non material seperti roh, setan, dan malaikat (Bahrudin, 2013). Materialisme sebagai nilai penting yang untuk melakukan suatu kemajuan atau mendorong perilaku dan kehidupan individu. Individu yang materialis menempatkan nilai lebih pada materi harta sehingga mengakibatkan kurangnya penekanan pada hubungan *interpersonal* dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki materialis yang kurang, sehingga individu mengatur kehidupan mereka untuk mendapatkan harta (Trisnawati, 2015).

Para peneliti menemukan ciri orang yang dapat dikategorikan materialistik yaitu individu yang mengutamakan, menghargai dan memamerkan kepemilikannya, dan terpusat pada diri sendiri. Contohnya, mereka menginginkan untuk mempunyai sesuatu, tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana, penjelasan diatas yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan keistimewaan atau kepuasan seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan

yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar atau yang diinginkan. (Schiffman dan Kanuk, 2007: 129) dalam (Apsari, 2013).

Adapun indikator dari materialisme menurut Richins & Dawson (1992) adalah pentingnya suatu harta dalam hidup seseorang (*acquisition centrallity*), kepemilikan dan harta benda merupakan suatu sumber kebahagiaan (*acquisition as the pursuit of happiness*), dan kepemilikan merupakan suatu ukuran kesuksesan dalam hidup (*possession defined success*).

2.3 Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan sebagai kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi memelihara kesejahteraan seumur hidup.

Literasi didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah mengelola keuangannya karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan-kepentingan lainnya. Literasi keuangan berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan yang mempengaruhi hampir semua aspek. (Laily, 2013).

Lusardi & Mitchaell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai

kesejahteraan terhadap tujuan tersebut. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang dimana literasi keuangan merupakan alat yang sangat penting dan berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman diberbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Maulani, 2016).

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kelebihan dalam suatu keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait atau berhubungan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola suatu keuangan agar bisa hidup dimasa yang akan datang dengan hidup yang sejahterah (Aribawa, 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkatan literasi keuangan dibagi menjadi empat yaitu: (1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. (2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa

keuangan. Tujuan jangka panjang literasi keuangan bagi masyarakat yaitu: (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (Silalahi, 2016).

2.4 Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Finance Behavior (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H, 2000). Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (Nofsinger 2005).

Financial Behaviour merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Perilaku keuangan adalah cara dimana individu mengelola sumber dana untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pension (kusumawati 2018) dalam Rizkiana (2017).

Ida dan Cinthia (2010) pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan mereka. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang pensiun dalam waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran.

Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Aliffarizani, 2015).

Manurung dkk (2009), perencanaan keuangan mahasiswa adalah suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Jadi perencanaan keuangan mahasiswa adalah suatu cara untuk merancang keuangan sedemikian rupa agar tujuan hidupnya dapat tercapai (Istrilista, 2016).

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan *financial* dan terciptanya mapannya diri sendiri yang diimpikan oleh setiap mahasiswa. Tahapan proses dalam melakukan perencanaan keuangan menurut Manurung (2009) adalah yaitu: Pertama memeriksa kondisi keuangan saat ini, kedua tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan, selanjutnya ketiga analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil, keempat membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif-alternatif, kemudian kelima merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan. Serta yang terakhir memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala (Istrilista, 2016).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan keuangan, faktor pengalaman keuangan, faktor sikap keuangan dan faktor tingkat pendidikan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Dwitya Aribawa (2016) “Pengaruh literasi Keuangan Terhadap kinerja Dan keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah”	Metode kuantitatif	Literasi keuangan (X_1), kinerja (Y_1), keberlanjutan usaha (Y_2)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.
2.	Nujmatul Laily (2013) “Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan”	Metode kuantitatif	Gender (X_1), Usia (X_2), Academic ability (X_3), Pengalaman Kerja (X_4), Literasi Keuangan (Y_1), Perilaku keuangan (Y_2) Pengalaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa.
3.	Farah Margaretha (2015) “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”	Metode Kuantitatif	personal finance (X_1), jenis kelamin (X_2), usia (X_3), IPK (X_4),	Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orangtua.

			Literasi keuangan(Y)	
4.	Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan (2018) ” Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya”	Metode Kuantitatif	literasi keuangan(X_1), gaya hidup(X_2), perilaku keuangan(Y)	literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya dan gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya, Kata
5.	Ayu Permatasari Fahminingsih (2015) ”Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”	Metode Kuantitatif	Motivasi (X_1), Literasi Keuangan (X_2) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
6.	Muchamad Aliffarizani (2015) “Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik”	Metode kuantitatif	Kontrol diri(X_1) Pengetahuan keuangan(X_2) Nilai materialisme (X_3) Perilaku Pengelolaan keuangan(Y)	penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan manajemen guru SMA
7.	Desi Nindya Ingrid (2016) ”Pengaruh	Metode kuantitatif	Materialisme (X_1), Sikap	Materialisme tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan

	Sikap Materialisme Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga		Terhadap Uang (X_2), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	keuangan keluarga. Sikap negatif terhadap uang tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
8.	Kuni Zakiyah (2014) "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Materialisme Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Surabaya Dengan Impulsive Buying Sebagai Variabel Moderasi"	Metode kuantitatif	Literasi Keuangan (X_1), Materialisme (X_2), Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Surabaya (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi keuangan dan materialisme memiliki pengaruh yang memadai terhadap manajemen perilaku keuangan. Ketika literasi keuangan meningkat, perilaku finansial meningkat, tetapi ketika materialisme meningkat, perilaku finansial tidak selalu meningkat atau menurun. Dan, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa materialisme berdampak pada perilaku manajemen keuangan dengan pembelian impulsif sebagai variabel moderator.
9.	Betty Widyaningrum (2018) "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Materialisme Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Impulsive Buying Sebagai Variabel Mediasi"	Metode kuantitatif	Pengetahuan Keuangan (X_1), Materialisme (X_2), Perencanaan Dana Pensiun (Y)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun. Tetapi materialisme memiliki efek yang tidak negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelian impulsif memediasi pengaruh materialisme pada perilaku perencanaan pensiun.
10.	Nindya Pramudita Apsar (2013) "Pengaruh Kontrol	Metode kuantitatif	Kontrol Diri (X_1), Nilai	menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol diri

	Diri Dan Nilai Materialisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”		Materialisme (X_2), Pengelolaan Keuangan (Y)	dan nilai materialisme pada manajemen keuangan secara bersamaan. Berpengaruh positif dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan. Kontrol diri dan bagaimana variabel mempengaruhi nilai manajemen keuangan materialisme.
11.	Anis Dwiastanti (2018) “Pengetahuan keuangan untuk membentuk perilaku keuangan keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)”	Metode kuantitatif	Pengetahuan keuangan (X_1), Perilaku keuangan keluarga (Y)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dan terdapat perbedaan antara perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Kata
12.	Peter Garlans Sina (2012) “Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi”	Metode kuantitatif	kecerdasan spiritual (X_1), manajemen keuangan pribadi (X_2), tanggung jawab sosial pribadi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.
13.	Wida Purwidianti, Rina Mudjiyanti (2013) “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan	Metode Kuantitatif	Pengalaman Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan

	Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur”		n(X ₂), Perilaku Keuangan Keluarga (Y)	variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur
14.	Subiaktono (2011) “Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”	Metode kualitatif	<i>Agreeableness</i> (X ₁), <i>Conscientiousness</i> (X ₂), <i>Body Focus</i> (X ₃), <i>Materialism</i> (X ₄), <i>Need for arousal</i> (X ₅), Perencanaan Keuangan (Y)	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (<i>Agreeableness</i> , <i>Conscientiousness</i> , <i>Body Focus</i> , <i>Materialism</i> , dan <i>Need for arousal</i>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan karena faktor pengetahuan yang dimiliki dan kuatnya pengaruh psikologis pada diri mereka.
15.	Norma Yulianti, Meliza Silvy (2013) “Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya”	Metode kuantitatif	Pengetahuan Keuangan (X ₁), Sikap Pengelola Keuangan (X ₂), Perilaku Perencanaan Investasi (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga

2.6 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Hasil penelitian Zakiyah (2014) menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa sesungguhnya seseorang yang materialis memiliki keinginan untuk menyimpan uangnya sebagai wujud pengelolaan keuangan, namun uang yang dimilikinya digunakan untuk membeli barang-barang yang kemudian barang tersebut dijadikan sebagai pusat kebahagiaan seorang materialis. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nye & Hillyard (2013) yang menunjukkan bahwa materialisme memiliki pengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan karena mayoritas pekerjaan responden adalah pegawai swasta dengan pendapatan tidak tetap setiap bulannya.

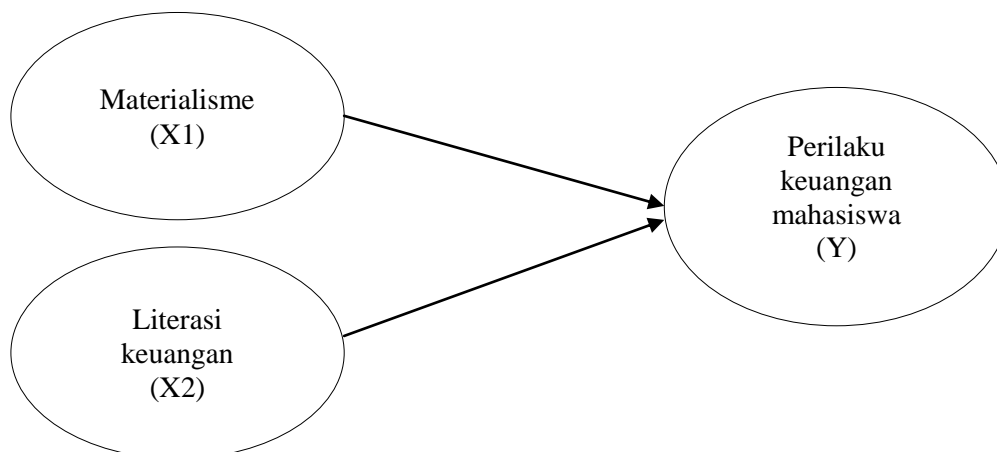
Hasil penelitian Zakiyah (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Scheresberg (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan (literasi keuangan) yang baik atau penggunaan matematika yang baik menunjukkan hasil yakni mampu mengelola keuangan dengan baik.

Hasil penelitian Zakiyah (2014) mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Nye & Hillyard (2013) variabel perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan materialisme saja, namun dipengaruhi juga oleh variabel *subjective numeracy*.

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan adanya kerangka konseptual akan membantu dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin buruk, Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan Irin (2012) sedangkan menurut (Gardarsdottir dan Dittmar 2012) menjelaskan tentang materialisme, bahwa orang yang menjunjung nilai materialistik memiliki kemampuan mengelola uang yang lebih buruk dan lebih sering melakukan pembelian kompulsif, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



2.8 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

1. Diduga materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil berdasarkan kriteria, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP). Penentuan pemilihan Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016

Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai bentuk perilaku konsumtif. Alasan lain karena peneliti juga merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah semimar proposal yaitu antara bulan juli sampai September 2020 kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti teliti atau kaji. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 235 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penelitian yang menggunakan metode sampel dapat cepat diselesaikan karena hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian objek sehingga pengumpulan data dan pengelolaan data dapat menghemat waktu. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode *slovin* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Slovin : n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- | | | |
|---|---|--|
| n | = | Ukuran sampel |
| N | = | Ukuran populasi |
| e | = | Persen kelonggaran ketidaktelitian (presisi) yang diinginkan untuk diambil yaitu 10% atau 0,1. |

Jumlah sampel yang didapat hasil dari perhitungkan yang menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan yaitu 10%.

Perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,1)^2} = 70,14$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 70 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 responden yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada mahasiswa berdasarkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini guna memperoleh data dan informasi yang mendukung permasalahan, maka penulis menggunakan data sebagai berikut :

a. Kuesioner (*Questionnaire*)

Pada penelitian ini kuesioner diberikan yaitu pengumpulan data mengenai Pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan. Peneliti memilih kuesioner untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun secara terstruktur dan diberikan kepada mahasiswa yang akan dijadikan sampel.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti baik untuk mendapatkan landasan teori ataupun untuk memperdalam wawasan peneliti. Metode dokumentasi juga dilakukan untuk mencari dan mencatat analisis jurnal-jurnal dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai - nilai, yaitu adanya variabel independen dan dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan variabel independen

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan variabel dependen pertama dan perencanaan keuangan mahasiswa merupakan variabel dependen kedua.

3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
1	Materialisme (X1) (PeteNye 2013) dalam (Trisnawati, 2015)	Kepemilikan yang melekat pada individu, keyakinan tentang pentingnya kehidupan.	1. Barang-barang mewah. 2. Kesuksesan dari harta benda. 3. Memiliki barang mewa. 4. Kebutuhan <i>fashion</i> .	Kuesioner dengan Skala Ordinal
2	Literasi keuangan (X2) Lusardi (2012)	Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam	1. Simpanan 2. Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Kuesioner dengan Skala Ordinal

		mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.		
3	Perilaku keuangan mahasiswa (Y) Ida dan cinthia (2010) dalam (Trisnawati, 2015)	pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka.	1. Pembayaran tagihan tepat waktu 2. Kehabisan dana. 3. Berhutang. 4. Evaluasi nilai harta	Kuesioner dengan Skala Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuesioner, yaitu teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden. Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat melalui pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

3.8 Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji validitas

Hartono (2010:120) Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah data dikumpulkan, maka pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan

skor-skor setiap item pertanyaan dengan skor total dan uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kosioner, suatu kosioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan dalam kosioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kosioner tersebut.

3. Uji reliabilitas

Efendi (1989:140) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

4. Analisis linear berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

α = Nilai *Intercept* (konstan)

b = Koefisien Regresi

X1 = Materialisme

X2 = Literasi Keuangan

e = Error

5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu (Ghazali, 2012). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel berdependen terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indepen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

6. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghazali, 2012).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Profil Lokasi Penelitian

Amal usaha Muhammadiyah Palopo yang bergerak dalam bidang pendidikan Perguruan Tinggi memiliki tiga kampus yaitu kampus STIE Muhammadiyah Palopo, AKBID Muhammadiyah Palopo dan STKIP Muhammadiyah Palopo yang berada dalam satu kawasan dan terletak di Jalan Binturu Km.3, Palopo.

Perguruan tinggi pertama terbentuk pada saat itu yaitu Kampus STIE Muhammadiyah Palopo atau masyarakat biasa meyebutnya dengan STIEM Palopo yang terbentuk pada 09 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari Koordinator Kopertis Wilayah IX dengan nomor 344 Tahun 1986. Pada 15 Mei 1989 terbit SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0291/0/1989, tentang status terdaftar jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dengan program studi (prodi) Ekonomi Pertanian kemudian dengan adanya keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan No.140/Dikti/Kep.92 tertanggal 28 April 1992 maka Pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo merubah nama Ekonomi Pertanian menjadi Ekonomi Pembangunan.

Dengan melihat kemajuan STIEM Palopo, salah satu pimpinan Muhammadiyah Palopo yaitu dr.H.Abubakar Malinta, S.Ked merintis satu perguruan tinggi swasta yang merupakan hasil dari kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dari segenap pimpinan dan warga persyarikatan Muhammadiyah Palopo berupa Akademik Kebidanan Muhammadiyah yang disingkat menjadi

Akbid Muhammadiyah Palopo pada 03 Agustus 2006 dengan Nomor SK PT 2625DT2008 dan tanggal SK yaitu SK PT 11 Agustus 2008.

Tanggal 12 November 2015, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo bersurat kepada Kopertis Wilayah Sulawesi IX untuk meminta rekomendasi Pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo. Setelah melakukan percepatan presentasi atas beberapa prodi maka Kopertis Wilayah Sulawesi IX memberikan rekomendasi Nomor: 809/K9/KK.02/2015 tanggal 25 Februari 2015.

Sehingga pada tanggal 30 Desember 2016 STKIP Muhammadiyah Palopo resmi berdiri dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 203/KPT/I/2015.

Tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopoyang ditandai dengan terbitnya SK Nomor : 112/KPT/I/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu Kelautan, Penyuluh Pertanian dan program studi pascasarjana Megister Manajemen.

Secara keseluruhan Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki 12 (dua belas) program studi, yaitu :

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBi). Program Studi : S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Pembangunan
- b. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Program studi : S1 Penjasokesrek, S1 Pendidikan Guru PAUD, S1 Bimbingan dan Konseling, S1 Bahasa Inggris

- c. Fakultas Kesehatan, Pertanian dan Kelautan (FKPK). Program studi : S1 Farmasi, D3 Kebidanan
- d. Pascasarjana. Program studi S2 Magister Manajemen

4.1.2 Program Studi FEB dan Visi Misi Universitas Muhammadiyah Palopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, terdiri dari beberapa program studi yaitu :

1. Program Studi Akuntansi
2. Program Studi Manajemen
3. Program Studi Ekonomi Pembangunan

Visi : “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo menjadi fakultas yang menjunjung moralitas dan berjiwa *entrepreneur*”

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan menjalin kerjasama
2. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika fakultas dalam kehidupan yang islami
3. Mengembangkan potesi kecakapan hidup bagi civitas akademika fakultas
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good faculty governance*

4.1.3 Metode Pengumpulan Data

A. Karakteristik Responden

Sebelum menyajikan hasil hipotesis dan pembahasan, maka terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden dengan maksud untuk memberikan gambaran keadaan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Sampel diambil melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu sebanyak 71 responden.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada 3 (tiga) karakteristik responden yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur. Berikut data dan persentase responden berdasarkan umur.

Tabel 4.1
Jumlah responden berdasarkan jenis tinggal

Umur	Jumlah	Persentase
21 Tahun	16	22,9%
22 Tahun	38	54,3%
23 Tahun	8	11,4%
24 Tahun	4	5,7%
25 Tahun	2	2,9%
26 Tahun	1	1,4%
30 Tahun	1	1,4%
Jumlah	70	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa umur responden lebih dominan yaitu dengan jenis umur 22 tahun sebanyak 38 responden atau 54,3%. Sedangkan sisanya merupakan responden umur 21 tahun sebanyak 16 responden atau 22,9%, responden umur 23 tahun sebanyak 8 responden atau 11,4%, responden umur 24 tahun sebanyak 4 responden atau 5,7%,

responden umur 25 tahun sebanyak 2 responden atau 2,9%, responden umur 26 tahun sebanyak 1 responden atau 1,4% dan responden 30 tahun sebanyak 1 responden atau 1,4%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin . Dalam penelitian ini di bedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	59	84,3%
Laki – Laki	11	15,7%
Jumlah	70	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 59 orang atau 84,3%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 11 orang atau sebanyak 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang di ambil untuk penelitian ini lebih dominan perempuan dari pada laki-laki.

3. Karakteristik responden berdasarkan program studi. Terdapat 3 (tiga) program studi yang termasuk dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Berikut data dan persentase mengenai karakteristik berdasarkan program studi tersebut:

Tabel 4.3
Jumlah responden berdasarkan program studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	14	20%
Manajemen	45	64,3%
Ekonomi Pembangunan	11	15,7%
Jumlah	70	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dari program studi manajemen lebih dominan dengan jumlah 45 responden atau 64,3%, kemudian akuntansi 14 responden atau 20% dan ekonomi pembangunan 11 responden atau 15,7%.

B. Analisis Deskriptif Variabel

1. Materealisme

Tabel 4.4
Mengagumi barang-barang mewah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	10,0	10,0	10,0
	TS	14	20,0	20,0	30,0
	N	27	38,6	38,6	68,6
	S	16	22,9	22,9	91,4
	SS	6	8,6	8,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator mengagumi barang-barang mewah yang menjawab "sangat tidak setuju" 7 orang atau 10,0%, yang menjawab tidak setuju" 14 orang atau 20%, yang menjawab "netral" 27 orang atau 38,6%, yang menjawab "setuju" 16 orang atau 22,9%, dan yang menjawab "sangat setuju" 6 orang atau 8,67% maka mean dari jawaban responden adalah 3,0 atau rata-rata menjawab netral. Berdasarkan hasil uji statistik

deskriptif pada item pernyataan X_{1.1} tentang barang-barang mewah ada 27 orang yang menjawab netral yang mengagumi orang-orang yang memiliki rumah, mobil, pakaian yang mahal, jadi pengetahuan materialisme, belum dikatakan materialisme karena mengagumi belum tentu materialis.

Tabel 4.5

Senang punya barang-barang mewah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,9	2,9	2,9
	TS	7	10,0	10,0	12,9
	N	18	25,7	25,7	38,6
	S	22	31,4	31,4	70,0
	SS	21	30,0	30,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator senang punya barang-barang mewah yang menjawab "sangat tidak setuju" 2 orang atau 2,9%, yang menjawab "tidak setuju" 7 orang atau 10,0, yang menjawab "netral" 18 orang atau 25,7%, yang menjawab "setuju" 22 orang atau 31,4%, dan yang menjawab "sangat setuju" 21 orang atau 30,0% maka mean dari jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada item pernyataan X_{1.2} tentang barang-barang mewah ada 22 orang yang membayangkan senangnya punya barang-barang mewah, jadi pengetahuan responden tentang materialisme, belum dikatakan materialisme karena membayangkan punya barang-barang mewa belum tentu materialis.

Tabel 4.6
kesuksesan dari harta benda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	9	12,9	12,9	12,9
	TS	12	17,1	17,1	30,0
	N	19	27,1	27,1	57,1
	S	21	30,0	30,0	87,1
	SS	9	12,9	12,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator kesuksesan dari harta benda yang menjawab "sangat tidak setuju" 9 orang atau 12,9%, yang menjawab "tidak setuju" 12 orang atau 17,1%, yang menjawab "netral" 19 orang atau 27,1%, yang menjawab "setuju" 21 orang atau 30,0%, dan yang menjawab "sangat setuju" 9 orang atau 12,9% maka mean dari jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada item pernyataan X_{1.3} tentang kesuksesan dari dari harta benda ada 21 responden yang menjawab setuju yang menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa untuk mengukur kesuksesan orang lain tidak hanya dilihat dari kepemilikan harta benda saja karena memiliki barang mewa belum tentu menunjukkan seberapa sukses dalam hidupnya.

Tabel 4.7
Uang adalah Simbol Kesuksesan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	15,7	15,7	15,7
	TS	17	24,3	24,3	40,0
	N	24	34,3	34,3	74,3
	S	12	17,1	17,1	91,4
	SS	6	8,6	8,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator uang adalah simbol dari kesuksesan yang menjawab “sangat tidak setuju” 11 orang atau 15,7%, yang menjawab "tidak setuju" 17 orang atau 24,3%, yang menjawab "netral" 24 orang atau 34,3%, yang menjawab "setuju" 12 orang atau 17,1%, dan yang menjawab "sangat setuju" 6 orang atau 8,6%, maka mean dari jawaban responden adalah 3,0 atau rata-rata menjawab netral. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada item pernyataan X_{1.4} tentang kesuksesan harta benda ada 24 responden menganggap bahwa untuk mengukur kesuksesan orang lain tidak hanya dilihat dari kepemilikan harta benda saja karena memiliki barang mewah belum tentu menunjukkan seberapa sukses dalam hidupnya.

Tabel 4.8
Seberapa baik menjalankan hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	12	17,1	17,1	17,1
	TS	14	20,0	20,0	37,1
	N	25	35,7	35,7	72,9
	S	14	20,0	20,0	92,9
	SS	5	7,1	7,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator seberapa baik menjalankan hidup yang menjawab “sangat tidak setuju” 12 orang atau 17,1%, yang menjawab “tidak setuju” 14 orang atau 20,0%, yang menjawab "netral" 25 orang atau 35,7%, yang menjawab "setuju" 14 orang atau 20,0%, dan yang menjawab "sangat setuju" 5 orang atau 7,1% maka mean dari jawaban responden adalah 3,0 atau rata-rata menjawab netral. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada item pernyataan X_{1.5} tentang memiliki barang-barang mewah ada 25 responden yang menjawab netral jika barang-barang yang dia miliki menggambarkan seberapa baik menjalankan hidup, dan memiliki barang-barang mewah belum tentu materialis.

Tabel 4.9

Kebutuhan Fashion

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	17	24,3	24,3	24,3
	TS	24	34,3	32,4	58,6
	N	18	25,7	23,9	84,3
	S	10	14,3	15,5	98,6
	SS	1	1,4	1,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel materialisme tentang indikator kebutuhan fashion yang menjawab “sangat tidak setuju” 17 orang atau 24,3%, yang menjawab “tidak setuju” 24 orang atau 34,3%, yang menjawab "netral" 18 orang atau 25,7%, dan yang menjawab "setuju" 10 orang atau 14,3%, yang menjawab “sangat setuju” 1 orang atau 1,4% maka mean dari jawaban responden adalah 2,0 atau rata-

rata menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada item pernyataan X1.6 tentang kebutuhan fashion ada 24 responden yang menjawab tidak setuju dengan memakai barang bermerek terkenal akan membuat orang lain terkesan.

2. Literasi Keuangan

Tabel 4.10

Upaya meysisihkan uang untuk ditabung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	4,3	4,3	4,3
	TS	2	2,9	2,9	7,1
	N	8	11,4	11,4	18,6
	S	25	35,7	35,7	54,3
	SS	32	45,7	45,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tentang indikator upaya menysisihkan uang untuk di tabung yang menjawab “sangat tidak setuju” 3 orang atau 4,3% yang menjawab ”tidak setuju” 2 orang atau 2,9%, yang menjawab "netral" 8 orang atau 11,4%, dan yang menjawab “setuju” 25 orang atau 35,7%, yang menjawab “sangat setuju” 32 orang atau 45,7% maka mean dari jawaban responden adalah 5,0 atau rata-rata menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan terkait dengan tabungan sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptifstatistik, terdapat 32 mahasiswa UMP menjawab sangat setuju dengan pernyataan tentang menysisikan uang untuk ditabung jika ada kepentingan mendesak.

Tabel 4.11**Memiliki tabungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,4	1,4	1,4
	TS	1	1,4	1,4	2,9
	N	13	18,6	18,6	21,4
	S	24	34,3	34,8	55,7
	SS	31	44,3	44,3	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tentang indikator memiliki tabungan yang menjawab "sangat tidak setuju" 1 orang atau 1,4%, yang menjawab "tidak setuju" 1 orang atau 1,4%, yang menjawab "netral" 13 orang atau 18,6%, dan yang menjawab "setuju" 24 orang atau 34,3%, yang menjawab "sangat setuju" 31 orang atau 44,3% maka mean dari jawaban responden adalah 5,0 atau rata-rata menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan terkait dengan tabungan sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptif statistik, terdapat 31 mahasiswa UMP menjawab sangat setuju dengan pernyataan tentang memiliki tabungan memperlumuda saya untuk membeli barang yang saya inginkan.

Tabel 4.12**Memiliki pinjaman**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,7	5,7	5,7
	TS	3	4,3	4,3	10,0
	N	7	10,0	10,0	20,0
	S	22	31,4	31,4	51,4
	SS	34	48,6	48,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi keuangan tentang indikator memiliki pinjaman yang menjawab “sangat tidak setuju” 4 orang atau 5,7%, yang menjawab "tidak setuju" 3 orang atau 4,3%, yang menjawab "netral" 7 orang atau 10,0%, dan yang menjawab "setuju" 22 orang atau 31,4%, yang menjawab “sangat setuju” 34 orang atau 48,6% maka mean dari jawaban responden adalah 5,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan terkait dengan pinjaman sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptifstatistik, terdapat 34 mahasiswa UMP menjawab sangat setuju dengan pernyataan tentang memiliki pinjaman/hutang akan membuat saya merasa saya khawatir.

Tabel 4.13

Meminjam uang untuk membeli barang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	10,0	10,0	10,0
	TS	2	2,9	2,9	12,9
	N	14	20,0	20,0	32,9
	S	18	25,7	25,7	58,6
	SS	29	41,4	41,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tentang indikator meminjam uang untuk membeli barang yang menjawab “sangat tidak setuju” 7 orang atau 10,0%, yang menjawab "tidak setuju" 2 orang atau 2,9%, yang menjawab "netral" 14 orang atau 20,0%, dan yang menjawab "setuju" 18 orang atau 25,7%, yang menjawab “sangat setuju” 29 orang atau 41,4%, maka mean dari jawaban

responden adalah 5,0 atau rata-rata menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa UMP tentang indikator literasi keuangan terkait dengan pinjaman sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptif statistik, terdapat 29 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan tentang tidak meminjam uang untuk membeli barang.

Tabel 4.14

Memiliki asuransi kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,7	5,7	5,7
	TS	3	4,3	4,3	10,0
	N	15	21,4	21,4	31,4
	S	32	45,7	45,7	77,1
	SS	16	22,9	22,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi keuangan tentang indikator memiliki asuransi kesehatan yang menjawab “sangat tidak setuju” 4 orang atau 5,6%, yang menjawab "tidak setuju" 3 orang atau 4,3%, yang menjawab "netral" 15 orang atau 21,4%, dan yang menjawab "setuju" 32 orang atau 45,7%, yang menjawab “sangat setuju” 16 orang atau 22,9% maka mean dari jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan terkait dengan asuransi sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptif statistik, terdapat 31 mahasiswa UMP menjawab setuju dengan pernyataan tentang perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit.

Tabel 4.15**Bisnis sebagai investasi dimasa depan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,7	5,7	5,7
	N	14	20,0	20,0	25,7
	S	24	34,3	34,3	60,0
	SS	28	40,0	40,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi keuangan tentang indikator bisnis sebagai investasi di masa depan yang menjawab "sangat tidak setuju" 4 orang atau 5,7%, yang menjawab "netral" 14 orang atau 20,0%, dan yang menjawab "setuju" 24 orang atau 34,3%, yang menjawab "sangat setuju" 28 orang atau 40,0% maka mean dari jawaban responden adalah 5,0 atau rata-rata menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan terkait dengan investasi sudah meningkat dilihat dari hasil deskriptif statistik, terdapat 28 mahasiswa UMP menjawab sangat setuju dengan pernyataan tentang menyisihkan uang untuk bisnis sebagai investasi saya di masa depan.

3. Pengelolaan keuangan Mahasiswa

Tabel 4.16**Pembayaran tagihan tepat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	7,1	7,1	7,1
	TS	3	4,3	4,3	11,4
	N	14	20,0	20,0	31,4
	S	30	42,9	42,9	74,3
	SS	18	25,7	25,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tentang indikator pembayaran tagihan tepat waktu yang menjawab “sangat tidak setuju” 5 orang atau 7,1%, yang menjawab "tidak setuju" 3 orang atau 4,3%, yang menjawab "netral" 14 orang atau 20,0%, yang menjawab "setuju" 30 orang atau 42,9%, dan yang menjawab "sangat setuju" 18 orang atau 25,7% maka mean dari jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa membaik terkait dengan pembayaran tagihan tepat waktu dilihat dari statistik deskriptif terdapat 30 mahasiswa UMP yang menjawab setuju dengan pernyataan tentang membayar tagihan tepat waktu.

Tabel 4.17

Keputusan mengambil uang tabungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	8,6	8,6	8,6
	TS	10	14,3	14,3	22,9
	N	22	31,4	31,4	54,3
	S	27	38,6	38,6	92,9
	SS	5	7,1	7,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang tentang indikator mengambil uang tabungan menjawab “sangat tidak setuju” 6 orang atau 8,6%, yang menjawab “tidak setuju” 10 orang atau 14,3%, yang menjawab "netral" 22 orang atau 31,4%, yang menjawab "setuju" 27 orang atau 38,6%, dan yang menjawab "sangat setuju" 5 orang atau 7,1% maka mean dari

jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa perilaku perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa membaik terkait dengan keputusan mengambil uang tabungan dilihat dari statistik deskriptif terdapat 27 mahasiswa UMP menjawab setuju dengan pernyataan tentang keputusan mengambil tabungan jika kehabisan dana.

Tabel 4.18
Kehabisan dana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5,7	5,7	5,7
	TS	20	28,6	28,6	34,3
	N	29	41,4	42,3	75,7
	S	14	20,0	20,0	95,7
	SS	3	4,3	4,3	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tentang indikator kehabisan dana yang menjawab "sangat tidak setuju" 4 orang atau 5,7%, yang menjawab "tidak setuju" 20 orang atau 28,6%, yang menjawab "netral" 29 orang atau 41,4%, yang menjawab "setuju" 14 orang atau 20,0%, dan yang menjawab "sangat setuju" 3 orang atau 4,3% maka mean dari jawaban responden adalah 3,0 atau rata-rata menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa perilaku perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa membaik terkait dengan kehabisan dana dari statistik deskriptif terdapat 29 mahasiswa UMP yang menjawab netral jika kehabisan uang sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya.

Tabel 4.19**Berhutang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	33	47,1	47,1	47,1
	TS	18	25,7	25,7	72,9
	N	13	18,6	18,6	91,4
	S	5	7,1	7,1	98,6
	SS	1	1,4	1,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tentang indikator berhutang yang menjawab "sangat tidak setuju" 33 orang atau 47,1%, yang menjawab "tidak setuju" 18 orang atau 25,7%, yang menjawab "netral" 13 orang atau 18,6%, yang menjawab "setuju" 5 orang atau 7,1%, dan yang menjawab "sangat setuju" 1 orang atau 1,4%, maka mean dari jawaban responden adalah 1,0 atau rata-rata menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UMP membaik terkait dengan berhutang dilihat dari statistik deskriptif terdapat 33 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju jika berhutang untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4.20**Menabung**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	4,3	4,3	4,3
	TS	2	2,9	2,9	7,1
	N	10	14,3	14,3	21,4
	S	32	45,7	45,7	67,1
	SS	23	32,9	32,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tentang indikator menabung yang menjawab "sangat tidak setuju" 3 orang atau 4,3%, yang menjawab "tidak setuju" 2 orang atau 2,9%, yang menjawab "netral" 10 orang atau 14,3%, yang menjawab "setuju" 32 orang atau 45,7%, dan yang menjawab "sangat setuju" 23 orang atau 32,9%, maka mean dari jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa membaik terkait dengan menabung dilihat dari statistik deskriptif terdapat 32 mahasiswa UMP yang menjawab setuju jika menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi.

Tabel 4.21

Evaluasi nilai harta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	10,0	10,0	10,0
	TS	4	5,7	5,7	15,7
	N	18	25,7	25,7	41,4
	S	25	35,7	35,7	77,1
	SS	16	22,9	22,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tentang indikator evaluasi nilai harta yang menjawab "sangat tidak setuju" 7 orang atau 10,0%, yang menjawab "tidak setuju" 4 orang atau 5,7%, yang menjawab "netral" 18 orang atau 25,7%, yang menjawab "setuju" 25 orang atau 35,7%, dan yang menjawab "sangat setuju" 16 orang atau 22,9%, maka mean dari

jawaban responden adalah 4,0 atau rata-rata menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa perilaku perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa membaik terkait dengan evaluasi nilai harta dilihat dari statistik deskriptif terdapat 25 mahasiswa yang menjawab setuju dengan pernyataan tentang membayar tagihan tepat waktu.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai item dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	Y.1	0,738	0,1982	Valid
	Y.2	0,662	0,1982	Valid
	Y.3	0,475	0,1982	Valid
	Y.4	0,381	0,1982	Valid
	Y.5	0,695	0,1982	Valid
	Y.6	0,604	0,1982	Valid
Materialisme	X _{1.1}	0,734	0,1982	Valid
	X _{1.2}	0,615	0,1982	Valid
	X _{1.3}	0,697	0,1982	Valid
	X _{1.4}	0,754	0,1982	Valid
	X _{1.5}	0,668	0,1982	Valid
	X _{1.6}	0,646	0,1982	Valid
Literasi Keuangan	X _{2.1}	0,803	0,1982	Valid
	X _{2.2}	0,649	0,1982	Valid
	X _{2.3}	0,696	0,1982	Valid
	X _{2.4}	0,753	0,1982	Valid
	X _{2.5}	0,724	0,1982	Valid
	X _{2.6}	0,750	0,1982	Valid

Sumber: Data yang diolah di tahun 2020

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Conbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Materialisme (X1)	0,775	0,60	Reliabel
Literasi keuangan (X2)	0,822	0,60	Reliabel
Pengelolaan keuangan Mahasiswa (Y)	0,633	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliable karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

D. Penguji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 4.24

Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients	
Variabel	Std. Error
Pengelolaan keuangan (Y)	1.974
Materialisme (X1)	0.077
Literasi keuangan (X2)	0.076

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel 4.24 dapat dilihat model persamaan analisis hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yaitu *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Materialisme

$X_2 =$ Literasi Keuangan

$e =$ Error

Diketahui:

$$\alpha = 1.974$$

$$\beta_1 = 0.077$$

$$\beta_2 = 0.076$$

Ditanyakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Peyelesaian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.974 + 0.077X_1 + 0.076X_2 + e$$

Pernyataan:

1. $\alpha = 1.974$, bahwa ketika seluruh variabel materialisme (X_1) dan variabel literasi keuangan (X_2) sama dengan konstan atau dianggap nol (0), maka nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) = 1.974.
2. $\beta_1 = 0.077$, bahwa ketika variabel lain dianggap konstan atau setiap ada penambahan satu satuan pada variabel materialisme (X_1), maka nilai dari variabel materialisme (X_1) terjadi kenaikan sebesar 0.077. Variabel lain dianggap konstan artinya variabel literasi keuangan (X_2) dan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sama dengan nol (0).
3. $\beta_2 = 0.076$, bahwa ketika variabel lain dianggap konstan atau setiap ada penambahan satu satuan pada variabel literasi keuangan (X_2), maka nilai dari variabel literasi keuangan (X_2) terjadi kenaikan sebesar 0.076.

Variabel lain dianggap konstan artinya variabel materialisme (X_1) dan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sama dengan nol (0).

Berdasarkan persamaan analisis hasil regresi linear berganda yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel materialisme (X_1) memiliki pengaruh positif dan literasi keuangan (X_2) juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.448	0.432

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari hasil Penelitian, besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis diperoleh sebesar 0,448. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44,8% sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil Persial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui $\text{sig.}\alpha = 0,1$ dengan $df = n-k$. $df = 70-2 = 68$ maka nilai $T_{\text{tabel}} = 1,667$.

Tabel 4.26
Hasil Uji t

T	Sig.
2.543	0.013
2.621	0.011
5.812	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel 4.26 diatas, hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

H1: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.011 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 2.621 > t_{tabel} 1.667$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

H2: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 5.812 > t_{tabel} 1.667$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

4.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2020 pada Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP). Dengan melakukan pembagian daftar kuesioner online (*goggle form*) yang berisikan daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh penulis dengan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Penelitian mengenai pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa

Penelitian menunjukkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai sebesar $0.011 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 2.621 > t_{tabel} 1.667$, Hasil ini mempunyai arti bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa bahwa semakin tinggi individu memiliki kepribadian materialisme maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Selain itu, *score* tertinggi yaitu 0,754 pada kuesioner yakni pada pernyataan X_{1.4} “Saya percaya bahwa uang adalah simbol kesuksesan.” hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap symbol kesuksesan itu berasal dari bayak nya uang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Subiaktono, 2011) yang melihat pengaruh materialisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Materialisme yang disimbolkan oleh kepemilikan duniawi sebagai simbol status sosial. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Zakiyah, 2014) dan (Ingrid, 2016). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa materialisme tidak berpengaruh buruk dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa seseorang dengan nilai materialistik yang tinggi tidak selalu memiliki pengelolaan keuangan yang buruk.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasser (2002) dalam penelitian (Husna, 2015), Sikap Materialisme adalah suatu pandangan

yang berisi orientasi, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan kepemilikan suatu barang yang berbentuk material atau kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lainnya, seperti yang mengenai dengan hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dan budaya.

2. Pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Penelitian menunjukkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 5.812 > t_{tabel} 1.667$. Selain itu, *score* tertinggi pada kuesioner yaitu sebesar 0,803 pada kuesioner pernyataan X_{2.1} “Saya berusaha meyisihkan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak”. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan tentang meyisihkan uang untuk ditabung. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang artinya bahwa tinggi atau rendahnya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pulungan (2011) dan Siregar (2018), literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kelebihan dalam suatu keuangan yang dimiliki oleh seseorang.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Materialisme berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa

Berdasarkan nilai *R square* untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa adalah sebesar 0.448. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh Materialisme dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa adalah sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian oleh peneliti seperti :

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya mempengaruhi variabel independen terhadap dependen sebesar 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh sebab-sebab atau variabel lain di luar materialisme dan literasi keuangan. Variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah

pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. Sehingga variabel penelitian yang digunakan terbatas dalam menjelaskan pengaruhnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Penelitian ini merupakan metode online (*google form*) menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Keterbatasan yakni peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
3. Pada saat pengisian kuesioner responden tidak didampingi, sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran peneliti berikan kepada pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Peneliti juga menyarankan jangan membatasi pengembalian sampel hanya beberapa tempat saja, semakin luas lingkup pengembalian sampel yang digunakan akan semakin dapat dipercaya hasil penelitian yang dihasilkan.

Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–13.
- Anis. (2018). *Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)*. XXIII(1411), 1–15.
- Apsari, N. P. (2013). Pengaruh Kontrol Diri dan Nilai Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Fahminingsi, A. P. (2015). *Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Husna, A. N. (2015). Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1–11. Materialisme, Kesejahteraan Psikologis
- Ingrid, D. nindya. (2016). *Pengaruh Sikap Materialisme dan Sikap Terhadap Uang Pada perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Istrilista, T. M. (2016). *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya*.
- Kusnandar, D. L. D. K. (2018). *Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya*. September, 1–13.
- Kusumawati, I. (2018). *Pengaruh Lingkup Keluarga dan Financial Literacy terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta)*.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4), 1–17. <https://doi.org/10.1038/nphys783>

- Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan*.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). *Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and Material Values Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and*. 6(1).
- Pulungan, D. R. (2011). *Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan*. 56–61.
- Silalahi, H. T. (2016). *Comparative Study of Financial Literacy Levels of the Family in Condongcatur Village, Yogyakarta Perceived From Social-Economic Status and Lifestyle*.
- Siregar, I. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor Ihelsa Rumondang Siregar*.
- Subiaktono. (2011). Pengaruh Personality Traits terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trisnawati, nurina kusuma. (2015). *Pengaruh Materialisme Kontrol Diri dan Motivasi pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Zakiah, K. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Materialisme pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Surabaya dengan Impulsive Buying sebagai Variabel Moderasi. In *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas Surabaya.
- <https://kumparan.com/kumparanbisnis/indonesia-masuk-daftar-negara-yang-warganya-paling-hobi-belanja> diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 14:42